

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS, GROWTH, BOARD  
INDEPENDENCE, AUDITOR SWITCHING, DAN AUDIT QUALITY*  
TERHADAP *REAL EARNINGS MANAGEMENT***  
**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC INDUSTRY AND  
CHEMICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-  
2021)**

Anggieta Rizka Ayu Zsabrina

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email [20190610092@uniku.ac.id](mailto:20190610092@uniku.ac.id)

**ABSTRAK**

*The purpose of this research is to analyze the influence of Financial Distress, Growth, Board Independence, Auditor Switching, and Audit Quality on Real Earnings Management. The research method used in this study is a descriptive and verification method. The research population is the Financial Statements of Basic Industry and Chemicals Companies totaling 400 data from 80 companies for 5 years which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique used in this study is quota sampling. The data collection technique uses non-participant observation techniques while the technical data analysis uses panel data analysis. The results of the study show that Financial Distress, Growth, Board Independence, Auditor Switching, and Audit Quality simultaneously and significantly influence Real Earnings Management. Financial distress and growth partially have a positive and significant effect on Real Earnings Management. Meanwhile, board independence, auditor switching, and audit quality partially have a negative and significant effect on Real Earnings Management.*

*Keywords: Financial distress, Growth, Board independence, Auditor switching, Audit Quality, Real Earnings Management*

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia usaha, laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai salah satu alat komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, baik internal maupun

eksternal. Menurut Munawir (2014), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan. Informasi ini menjadi dasar bagi investor, kreditur, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan ekonomi, khususnya di bidang investasi. Salah satu elemen utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba (Rahmawati, 2022) yang sering kali dijadikan tolok ukur kinerja perusahaan dan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Kepercayaan investor terhadap laporan keuangan dipengaruhi oleh keandalan informasi yang disajikan. Laporan keuangan mencerminkan hasil yang dicapai perusahaan selama periode tertentu. Investor dan kreditur sangat membutuhkan informasi ini untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Laba, sebagai salah satu komponen utama laporan keuangan, menggambarkan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan berbagai biaya, seperti bunga, pajak, dan pengembangan. Namun, praktik manajemen laba sering kali menjadi perhatian karena dapat memengaruhi kualitas informasi yang disajikan (Puspasari et al., 2023).

Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan melalui metode akuntansi tertentu, percepatan transaksi, atau keputusan operasional lainnya (Yahaya et al., 2020). Manajemen laba dapat dilakukan melalui dua pendekatan: pendekatan akrual dan pendekatan riil. Pendekatan akrual melibatkan manipulasi melalui metode atau estimasi akuntansi, sedangkan pendekatan riil melibatkan manipulasi aktivitas operasional untuk mencapai target laba tertentu. Pendekatan riil sering kali lebih sulit dideteksi oleh auditor dibandingkan pendekatan akrual, sehingga lebih banyak digunakan oleh manajer.

Praktik manajemen laba dapat dilihat dari dua sudut pandang. Di satu sisi, praktik ini dianggap negatif karena menyesatkan pemangku kepentingan dan merugikan pemegang saham. Di sisi lain, praktik ini dianggap sebagai bagian dari strategi manajemen selama sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh General Accepted Accounting Principles (GAAP). Namun, praktik manajemen laba yang dilakukan untuk keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan kepentingan perusahaan sering kali dianggap tidak etis dan melanggar aturan.

Di Indonesia, kasus manajemen laba telah banyak ditemukan, khususnya di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa. Salah satu contohnya adalah kasus PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) pada tahun 2021, yang diduga memanipulasi laporan keuangan konsolidasi dengan anak usahanya. Kasus ini mencerminkan perlunya perhatian lebih terhadap praktik manajemen laba, terutama pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor publik. Penelitian mengenai manajemen laba, khususnya real earnings management (REM), telah banyak dilakukan. Menurut Cohen et al. (2008), REM dapat diukur melalui kombinasi tiga pendekatan: arus kas operasi abnormal, beban diskresioner abnormal, dan biaya produksi abnormal. Berdasarkan klasifikasi Roychowdhury (2006), REM dibagi menjadi empat kategori: wajar ( $\text{nilai} \leq -0,075$ ), tidak wajar ( $\geq 0,075$  s/d 0 atau  $\geq 0,075$ ). Dalam konteks perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021, ditemukan bahwa 51 dari 80 perusahaan memiliki rata-rata REM di atas 0,075, yang menunjukkan indikasi praktik manajemen laba yang tidak wajar. Sisanya, 29% perusahaan tidak terdeteksi karena kekurangan data.

Berbagai faktor memengaruhi praktik REM. Penelitian Pratomo dan Alma (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan

saham asing memiliki hubungan signifikan terhadap REM. Penelitian Khairunnisa et al. (2020) mengindikasikan bahwa financial distress, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, komite audit, dan kualitas audit secara simultan memengaruhi REM. Namun, hanya komite audit yang berpengaruh negatif secara signifikan. Selain itu, penelitian Chaniago dan Trisnawati (2021) menemukan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap REM, sedangkan leverage dan komite audit tidak.

Financial distress menjadi salah satu faktor penting yang sering dikaitkan dengan REM Purnama et al (2021). Kondisi ini menggambarkan situasi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi menuju kebangkrutan (Hery, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara financial distress dan REM. Beberapa penelitian, seperti Nazalia dan Triyanto (2019), menemukan pengaruh positif, sedangkan penelitian Melinda dan Widyasari (2019) menemukan pengaruh negatif.

Faktor lain yang juga relevan adalah pertumbuhan perusahaan (growth). Rasio pertumbuhan, seperti kenaikan penjualan dan laba bersih, sering digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Chaniago dan Trisnawati (2021) menunjukkan bahwa growth berpengaruh positif terhadap REM, sementara penelitian Fahmi (2018) menemukan sebaliknya. Board independence, atau keberadaan dewan komisaris independen, juga memiliki peranan penting dalam mengawasi praktik manajemen laba. Dewan komisaris independen yang bertindak secara independen diharapkan dapat menekan praktik REM. Penelitian Herlambang dan Darsono (2015) menunjukkan pengaruh negatif board independence terhadap REM, sedangkan Puspitasari et al. (2019) menemukan pengaruh yang positif.

Auditor switching, yaitu pergantian auditor, juga menjadi salah satu mekanisme pengendalian manajemen laba. Pergantian auditor sering kali dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit atau memenuhi peraturan yang berlaku (Kusuma & Farida, 2019). Penelitian Hadi dan Tifani (2020) menyatakan bahwa auditor switching berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap REM, sedangkan Nidesia dan Baviga (2022) menemukan pengaruh negatif yang signifikan. Terakhir, kualitas audit (audit quality) menjadi faktor krusial dalam mendeteksi praktik manajemen laba. Auditor yang berkualitas memiliki kemampuan lebih baik untuk mendeteksi tindakan manipulasi. Penelitian Octavia et al. (2022) menunjukkan pengaruh negatif kualitas audit terhadap REM, sementara Khairunnisa et al. (2020) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan fenomena dan research gap yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh “*Financial Distress, Growth, Board Independence, Auditor Switching, Dan Audit Quality Terhadap Real Earnings Management Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta metode penelitian verifikatif. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan suatu variabel-variabel secara sistematis, akurat, dan faktual. Adapun definisi dari metode penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut

serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Metode deskriptif ini digunakan penulis untuk menggambarkan masing-masing variabel yang diteliti yaitu gambaran tentang *financial distress, growth, board independence, auditor switching, audit quality, dan real earnings management*.

Sedangkan metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang *digunakan* untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015:36). Penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress, growth, board independence, auditor switching, dan audit quality* terhadap *real earnings management*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (annual report) perusahaan sektor Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 yaitu sebanyak 80 perusahaan selama 5 tahun pengamatan atau 400 data pengamatan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *quota sampling*, untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, dihitung menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat *error* 5%. diperoleh sampel minimal sebanyak 40 perusahaan Sektor Basic Industry And Chemicals. Kemudian, dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *quota sampling* untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, karena jenis informasi yang diperoleh dalam bentuk angka. Data tersebut berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data dan mendapatkan informasinya berupa skor atau bobot. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data. Sumber data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan (annual report) sebagai sumber untuk mengolah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu situs web resmi *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Berikut ini merupakan tabel analisis deskriptif terhadap real earnings management yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 menggunakan eviews 9 diperoleh sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif *Real Earnings Management***

	REM
Mean	0.718919
Maximum	1.419060
Minimum	0.146450
Standar Deviasi	0.312175
N	200

*Sumber : Output Eviews 9.0 diolah*

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil analisis deskriptif terhadap 40 perusahaan di sektor industri dasar dan kimia pada periode 2017-2021 menunjukkan beberapa informasi penting. Rata-rata (mean) nilai real earnings management selama periode penelitian adalah 0,718919 rupiah, mencerminkan tingkat umum manipulasi laba riil. Nilai terendah (minimum) tercatat pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) di tahun 2017 sebesar 0,146450 rupiah, menunjukkan tingkat manipulasi laba yang kecil. Nilai standar deviasi sebesar 0,312175 rupiah menunjukkan variasi real earnings management antar perusahaan relatif rendah, dengan pola manipulasi laba cenderung konsisten.

**Tabel 2**

**Analisis Deskriptif *Financial Distress***

	FD
Mean	0.634165
Maximum	2.344070
Minimum	-2.086580
Standar Deviasi	0.762601
N	200

*Sumber : Output Eviews 9.0 diolah*

Berdasarkan analisis terhadap 40 perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama 2017-2021, ditemukan rata-rata financial distress sebesar 0,634165 rupiah. Nilai maksimum mencapai 2,344070 rupiah pada Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) pada 2021, sementara nilai minimum tercatat -2,086580 rupiah pada Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) di 2020, menunjukkan kondisi keuangan yang sangat sulit. Standar deviasi sebesar 0,762601 rupiah menunjukkan variasi yang tinggi dalam tingkat financial distress antar perusahaan, dengan perbedaan signifikan antara satu perusahaan dan lainnya.

**Tabel 3**

**Analisis Deskriptif *Growth***

	Gr
Mean	0.098216
Maximum	3.042310
Minimum	-0.703850
Standar Deviasi	0.525685
N	200

*Sumber : Output Eviews 9.0 diolah*

Berdasarkan Tabel 4.7, analisis deskriptif growth pada 40 perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa nilai rata-rata growth adalah 0,098216 rupiah, yang berarti rata-rata growth perusahaan di sektor ini selama periode tersebut adalah 0,098216 rupiah. Nilai tertinggi growth tercatat sebesar 3,042310 rupiah pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) pada tahun 2018, sementara nilai terendah growth sebesar -0,703850 rupiah tercatat pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0,525685 rupiah menunjukkan bahwa growth perusahaan-perusahaan ini memiliki variasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya.

**Tabel 4**

**Analisis Deskriptif *Board Independence***

	BI
Mean	0.373868
Maximum	0.600000
Minimum	0.000000
Std. Dev.	0.127223
N	200

Sumber : Output Eviews 9.0 diolah

Berdasarkan Tabel 4. analisis deskriptif board independence pada 40 perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa nilai rata-rata board independence adalah 0,373868%, yang berarti rata-rata board independence perusahaan di sektor ini selama periode tersebut adalah 0,373868%. Nilai tertinggi board independence tercatat sebesar 0,600000%, yang terjadi pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) pada tahun 2019, sementara nilai terendah sebesar 0,000000% tercatat pada perusahaan WSBP, ALKA, dan LMSH. Nilai standar deviasi sebesar 0,127223% menunjukkan bahwa board independence perusahaan-perusahaan ini memiliki variasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya.

**Tabel 5**  
**Analisis Deskriptif Auditor Switching**

Auditor Switching				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	159	79,5	79,5	79,5
1	41	20,5	20,5	100,0
Total	200	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS 20 diolah

Dari Tabel 5 tersebut hasil analisis deskriptif auditor switching dapat dilihat bahwa dari 200 data pengamatan terdapat 159 perusahaan yang tidak melakukan auditor switching atau setara 79,5% dari total data pengamatan dan 41 perusahaan yang melakukan auditor switching atau setara 20,5% dari total data pengamatan. Artinya perusahaan sektor basic industry and chemicals periode 2017-2021 masih banyak yang tidak melakukan pergantian auditor pada setiap periode berjalannya atau 3 tahun berturut-turut sesuai dengan peraturan PJOK Nomor 13 Tahun 2017 yang mengharuskan adanya pergantian terhadap Akuntan Publik, hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan independensi auditor. Sehingga, dengan banyaknya perusahaan sektor basic industry and chemicals yang tidak melakukan auditor switching maka akan meningkatkan terjadinya praktik real earnings management di perusahaan.

**Tabel 6**  
**Analisis Deskriptif Audit Quality**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	0	135	67,5	67,5	67,5
Valid	1	65	32,5	32,5	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

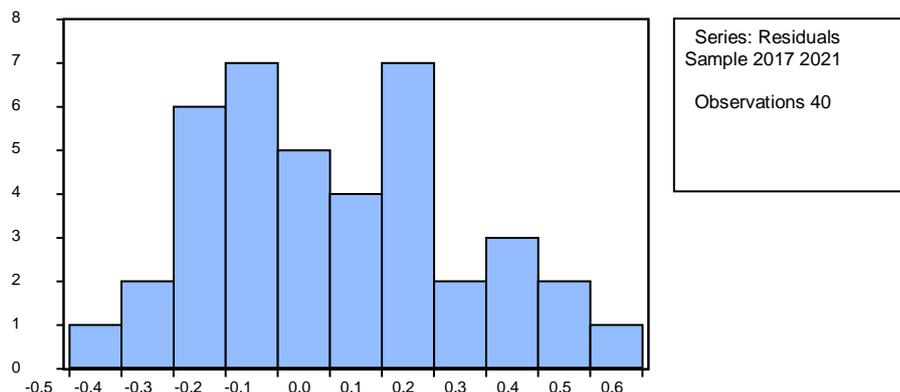
Sumber : Output SPSS 20 diolah

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil analisis deskriptif mengenai kualitas audit menunjukkan bahwa dari 200 data pengamatan, 135 perusahaan atau 67,5% menggunakan KAP Non Big Four, sementara 65 perusahaan atau 32,5% menggunakan KAP Big Four. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2017-2021 masih memilih KAP Non Big Four dibandingkan dengan KAP Big Four. Padahal, KAP Big Four dikenal memiliki kualitas audit, independensi, dan pengalaman yang lebih baik. Dengan banyaknya perusahaan yang menggunakan KAP Non Big Four, manajemen perusahaan cenderung memiliki keleluasaan lebih untuk melakukan praktik real earnings management, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya praktik tersebut.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi Eviews 9 diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada grafik sebagai berikut:

**Grafik 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Output Eviews 9.0 diolah

Berdasarkan Grafik 1, nilai *Jarque-Bera* untuk data penelitian yang meliputi *financial distress*, *growth*, *board independence*, *auditor switching*, dan *audit quality* sebesar 1,236860 dengan probabilitas 0,538790. Karena nilai probabilitas > dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan parametrik.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan program aplikasi Eviews 9 diperoleh output atau hasil sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	17.38427	Prob. F(2,32)	0.0000
Obs*R-squared	20.82930	Prob. Chi-Square(2)	0.0665

Sumber : Output Eviews 9.0 diolah

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui nilai Probabilitas *Chi-Square* untuk kelima variabel bebas yaitu *financial distress*, *growth*, *board independence*, *auditor switching*, dan *audit quality* adalah 0,0665. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan model regresi bebas autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menggunakan model *fixedeffect* diperoleh hasil berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.759729	Mean dependent var	1.216629
Adjusted R-squared	0.691523	S.D. dependent var	1.415833
S.E. of regression	0.786364	Akaike info criterion	2.552314
Sum squared resid	95.84713	Schwarz criterion	3.294436
Log likelihood	-210.2314	Hannan-Quinn criter.	2.852639
F-statistic	11.13873	Durbin-Watson stat	1.971656
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 9.0 diolah

Berdasarkan Tabel 4.22 tersebut diperoleh *Adjusted R-squared* sebesar 0,691523 hal ini menunjukkan bahwa *financial distress*, *growth*, *board independence*, *auditor switching*, dan *audit quality* mampu memberikan pengaruh secara simultan terhadap *real earnings management* sebesar 69,1523% dan sisanya sebesar 30,8477% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### Uji Hipotesis

Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *F*hitung dan *F*tabel. Nilai *F*hitung dapat diperoleh dengan menggunakan model *fixed effect*. Maka diperoleh hasil pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.759729	Mean dependent var	1.216629
Adjusted R-squared	0.691523	S.D. dependent var	1.415833

S.E. of regression	0.786364	Akaike info criterion	2.552314
Sum squared resid	95.84713	Schwarz criterion	3.294436
Log likelihood	-210.2314	Hannan-Quinn criter.	2.852639
F-statistic	11.13873	Durbin-Watson stat	1.971656
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber : Output Eviews 9.0 diolah*

Berdasarkan Tabel 4.23 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,13873 dan signifikansi sebesar 0,000000. Pada tabel F dengan taraf signifikansi 5%,  $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 6 - 1 = 5$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 40 - 5 - 1 = 34$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,494. Nilai  $F_{hitung} = 11,13873 > F_{tabel} = 2,494$  dan tingkat signifikansi  $0,000000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya *financial distress, growth, board independence, auditor switching, dan audit quality* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *real earnings management*.

### **Pengaruh *Financial Distress, Growth, Board Independence, Auditor Switching, dan Audit Quality* Secara simultan terhadap *Real Earnings Management***

Berdasarkan hasil penelitian, *financial distress, growth, board independence, auditor switching, dan audit quality* berpengaruh signifikan terhadap *real earnings management*. Perubahan faktor-faktor ini akan mempengaruhi real earnings management di perusahaan. Saat perusahaan mengalami *financial distress*, manajemen cenderung melakukan *real earnings management* untuk menjaga stabilitas laba dan menarik investor. *Growth* juga memicu *real earnings management* untuk mempertahankan tren laba. *Board independence* yang tinggi mengurangi praktik tersebut, sementara *auditor switching* dapat mendeteksi praktik manipulasi laba. *Audit quality* yang baik mengurangi *real earnings management*. Penelitian ini sesuai dengan Khairunnisa dkk. (2020), Octavia dkk. (2022), Nidesia & Baviga (2019), Chaniago & Trisnawati (2021), dan Ramdhanti & Indrati (2020).

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Real Earnings Management***

Hasil penelitian ini menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *real earnings management*. Semakin tinggi *financial distress*, semakin meningkat *real earnings management*, dan sebaliknya. Teori agensi dan teori sinyal menjelaskan bahwa ketidakseimbangan informasi antara investor dan manajemen menyebabkan manajemen melakukan *real earnings management* untuk menyembunyikan kondisi buruk perusahaan agar investor tetap berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan Gupta & Suartana (2018), yang menyatakan bahwa *financial distress* mendorong meningkatnya perilaku manajemen laba. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Effendi (2019), Adhima (2017), Yopie & Erika (2021), Ridanti & Suryaningrum (2021), Octavia dkk. (2022), Nazalia & Triyanto (2019), Sari & Meiranto (2017), Damayanti & Kawedar (2018), Puspasari et al (2024).

### **Pengaruh *Growth* terhadap *Real Earnings Management***

Pengujian hipotesis menunjukkan *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *real earnings management*. Semakin tinggi *growth*, semakin meningkat *real earnings management*, dan sebaliknya. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui teori agensi dan teori sinyal, di mana manajemen (agen) yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan *growth* stabil. Ketika *growth* menurun, manajemen tidak akan memberikan sinyal buruk kepada investor, dan akan menggunakan *real*

earnings management untuk mempertahankan laba. Penelitian ini sejalan dengan Annisa & Hapsoro (2018), Chaniago & Trisnawati (2021), dan Rachadi (2009).

### **Pengaruh *Board Independence* terhadap *Real Earnings Management***

Pengujian hipotesis menunjukkan board independence berpengaruh negatif dan signifikan terhadap real earnings management. Jika jumlah board independence meningkat 30%, maka praktik real earnings management dapat menurun, dan sebaliknya. Pengaruh ini dijelaskan melalui teori agensi dan teori sinyal, di mana board independence mengurangi asimetris informasi dan memberikan sinyal yang jelas kepada investor. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Pasal 19 Ayat (2) mengatur proporsi board independence minimal 30%, yang dapat mengurangi praktik real earnings management. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ramdhanti & Indrati (2020), Anwar & Anugrah (2015), Anggreni & Adiwijaya (2020), dan Murtini & Mansyur (2012).

### **Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Real Earnings Management***

Pengujian hipotesis menunjukkan auditor switching berpengaruh negatif dan signifikan terhadap real earnings management. Auditor switching membantu mempertahankan independensi auditor, mempermudah pengungkapan praktik real earnings management. Pengaruh ini dijelaskan melalui teori agensi dan teori sinyal, di mana auditor sebagai pihak ketiga menganalisis laporan keuangan dan memberikan sinyal kepada investor. Auditor yang independen dapat meminimalisir manipulasi laporan keuangan. Peraturan OJK Nomor 13 Tahun 2017 mendukung independensi auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nidesia & Baviga (2019) dan Octavia dkk. (2022) bahwa auditor switching berpengaruh negatif terhadap real earnings management.

### **Pengaruh *Audit Quality* terhadap *Real Earnings Management***

Pengujian hipotesis menunjukkan audit quality berpengaruh negatif dan signifikan terhadap real earnings management. Pengaruh ini dapat dijelaskan melalui teori agensi dan teori sinyal, di mana kualitas audit yang baik dari KAP Big Four meminimalisir kesalahan material, termasuk real earnings management. KAP Big Four memiliki reputasi tinggi dan kemampuan teknis yang lebih baik dibandingkan KAP non-Big Four, sehingga mengurangi kemungkinan real earnings management. Kualitas audit yang baik memberi sinyal positif bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Octavia dkk. (2022), Hadi & Tifani (2020), Ramdhanti & Indrati (2020), dan lainnya.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial distress, growth, board independence, auditor switching, dan audit quality* berpengaruh simultan terhadap *real earnings management*. Artinya bahwa real earnings management dipengaruhi oleh keterkaitan atau interaksi antara *Financial distress, growth, board independence, auditor switching, dan audit quality*.
2. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *real earnings management* artinya semakin besar *financial distress* sebuah perusahaan semakin

memungkinkan tindakan *real earnings management* akan dilakukan oleh manajer perusahaan dan sebaliknya semakin kecil *financial distress* maka tindakan *real earnings management* akan semakin menurun.

3. *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *real earnings management*. Artinya semakin besar *growth* sebuah perusahaan semakin memungkinkan tindakan *real earnings management* akan dilakukan oleh manajer perusahaan dan sebaliknya semakin kecil *growth* maka tindakan *real earnings management* akan semakin menurun.
4. *Board independence* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *real earnings management*. Artinya semakin rendah *board independence* suatu perusahaan maka akan semakin memungkinkan manajer perusahaan melakukan *real earnings management* dan sebaliknya semakin tinggi *board independence* maka tindakan *real earnings management* akan semakin menurun.
5. *Auditor switching* berpengaruh negatif dan signifikan signifikan terhadap *real earnings management*. Artinya perusahaan yang melakukan *auditor switching* pada suatu periode maka akan dapat meminimalisir terjadinya *real earnings management* di perusahaan tersebut dan sebaliknya ketika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka akan lebih memungkinkan manajer melakukan praktik *real earnings management*.
6. *Audit quality* berpengaruh negatif dan signifikan signifikan terhadap *real earnings management*. Artinya ketika perusahaan menggunakan KAP Big Four yang memiliki kualitas audit yang baik maka akan mengurangi praktik *real earnings management* yang dilakukan oleh manajer perusahaan dan sebaliknya ketika perusahaan menggunakan KAP yang tidak berkualitas maka akan sangat memudahkan pihak manajer melakukan *real earnings management*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cendra, N., & Sufiyati. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi real earning management. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 72. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17017>
- Chaniago, R. G., & Trisnawati, R. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas growth leverage dan komite audit terhadap manajemen laba perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 127–141.
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh profitabilitas, mekanisme pemantauan dan financial distress terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Damayanti, C. R., & Kawedar, W. (2018). Pengaruh profitabilitas, mekanisme pemantauan dan financial distress terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–9. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Effendi, B. (2019). Profesional fee, pergantian chief executive officer (CEO), financial distress dan real earnings management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2302>

- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh kualitas audit dan auditor switching terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Pengaruh financial distress, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 11114–11131.
- Nidesia, N., & Baviga, R. (2019). Pengaruh kualitas audit dan auditor switching. *Jurnal Tidak Diketahui*, 4(2), 88–109.
- Octavia, A. M., Ermaya, H. N. L., & Darmastuti, D. (2022). Pengaruh audit quality dan independensi auditor terhadap manajemen laba riil melalui financial distress. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 25(1), 92–109. <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/40691/22724>
- Purnama, D., Hamzah, A., Puspasari, O. R., Nurfatimah, S. N., & Nurhayati, E. (2021, March). Free cash flow, financial distress and debt policy toward earnings management in Indonesian banking sector. In *UNiSET 2020: Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia* (p. 167). European Alliance for Innovation.
- Puspasari, O. R., Nurhandika, A., & Fitriani, C. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(2).
- Puspasari, O. R., Zahra, S., Purnama, D., & Embuningtyas, S. S. (2023). Operating Capacity, Sales Growth, Managerial Agency Costs, Ownership Structure on Financial Distress in Indonesian Companies. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 13(1), 77-88.
- Rahmawati, T., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Cash Flow, Company Growth Dan Profitability Terhadap Investment Opportunity Set. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2).
- Ramdhanti, M., & Indrati, M. (2020). Mekanisme good corporate governance terhadap manajemen laba. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 208–219. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1231>
- Ridanti, P. P., & Suryaningrum, D. H. (2021). The effect of financial distress, internal control, and debt structure on earnings management in companies registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Tidak Diketahui*, 5(3), 458–472.
- Yopie, S., & Erika. (2021). The effect of good corporate governance and financial. *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 285–306.